



JAPRA
Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal
P-ISSN. 2527-4325 E-ISSN. 2580-7412

Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK)

Reiska Primanisa¹, Nurul Zahriani J²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yogyakarta¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yogyakarta²

Email: reiskapn@gmail.com¹, nzahriani@gmail.com²

Naskah diterima: 17 Desember 2019, direvisi: 15 Maret 2020, diterbitkan: 31 Maret 2020

Abstrak

Tindak lanjut hasil asesmen terhadap pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti yaitu meningkatkan kompetensi pendidik, untuk meningkatkan kemampuan anak melalui kerjasama dengan orang tua peserta didik, serta untuk meningkatkan pelaksanaan perencanaan program dengan lebih tepat baik membuat sesuatu yang baru atau memodifikasi yang sudah ada. Metodologi artikel ilmiah hasil penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*Library Research*), teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, dan untuk analisis data menggunakan metode *content analysis*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil asesmen memberikan kontribusi bagi pendidik PAUD di Taman Kanak-Kanak sebagai usaha pendidik dalam rangka menyimpulkan seluruh kegiatan anak sebagai bahan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD, meningkatkan kemampuan perkembangan anak, dan membuat perencanaan program pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya. Sehingga tumbuh kembang anak dapat teroptimalisasi sesuai harapan dan tujuan pendidikan.

Kata kunci: tindak lanjut, hasil asesmen, pelaksanaan pembelajaran.

Abstract

Follow-up on the results of the assessment of the implementation of early childhood learning in kindergarten (TK) is a research that aims to improve the quality of education such as improving the competence of educators, to improve children's abilities through collaboration with parents of students, as well as to

improve the implementation of program planning more accurately, either making something new or modifying an existing one. The methodology of scientific articles based on the results of this study uses a literature study approach (Library Research), data collection techniques namely documentation methods, and for data analysis using methods content analysis. . The results of this study indicate that the follow-up results of the assessment contribute to PAUD educators in kindergarten as an effort of educators in order to conclude all children's activities as materials to improve the competence of PAUD educators, improve children's development abilities, and make planning learning programs that are even better going forward. So that the child's growth and development can be optimized according to the expectations and goals of education.

Keywords: follow-up, assessment results, implementation of learning.

Pendahuluan

Asesmen yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kegiatan dan karya anak, bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut. Menurut Anggani Sudono (2009) Asesmen pembelajaran anak usia dini juga banyak ditekankan pada kemampuan pendidik untuk mengamati kemajuan anak sehari-hari. Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program saja, tetapi untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana perkembangan anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Asesmen tidak hanya dilakukan di kelas pada akhir kegiatan atau di akhir tahun Taman Kanak-kanak, tetapi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar anak dapat diketahui.

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi guna membuat keputusan. Popham (1995) mempertegas bahwa *'Educational assessment is a formal attempt to determine students' status with respect to educational variables of interest'*. Suharsimi dalam Anita Yus (2011) mengemukakan bahwa sasaran atau objek asesmen adalah segala sesuatu yang menjadi pusat pengamatan karena penilaian menginginkan informasi tentang sesuatu. Asesmen yang berkaitan dengan perkembangan kompetensi anak tentunya tidak dapat diabaikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan program itu sendiri.

Caranya pun lebih alami misalnya, saat anak bermain, menggambar, atau dari karya yang dihasilkan. Asesmen tidak mengkondisikan anak pada bentuk ujian. Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan, dan kelemahan anak dengan kemampuan pendidik maka pendidik bersama-sama dengan orang tua dapat memberi bantuan belajar atau

kegiatan main yang tepat untuk anak sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang tepat untuk anak sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal yang disesuaikan dengan program pendidikan.

Pembelajaran dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD. Maman. S & Asih (2016) Tujuan dari program pembelajaran adalah meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk tumbuh kembang anak ke tahapan berikutnya serta meningkatkan kinerja lembaga.

Asesmen pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Asesmen memang sudah jadi bagian penting dalam pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Mengenai Standar Penilaian yang menyatakan bahwa penilaian (asesmen) pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Asesmen bukan sekedar tes di akhir pembelajaran untuk mengecek bagaimana peserta didik bekerja dalam kondisi tertentu, namun harus terlaksana pada saat pembelajaran berlangsung untuk memberi informasi kepada guru dan memandunya dalam menentukan tindakan mengajar dan membelajarkan peserta didik. Asesmen pembelajaran dalam pendidikan dapat dilakukan selama proses belajar (*assessment for learning*). Namun, seperti yang kita lihat sekarang ini pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan masih kurang optimal, pada dasarnya setiap pendidik memang melakukan asesmen di akhir pembelajaran namun kurang adanya tindak lanjut akan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran sangat penting dilaksanakan oleh pendidik secara berkala karena sangat membantu pendidik dalam meningkat kompetensi diri pendidik sendiri dalam melaksanakan pembelajaran, membantu pendidik tentang melihat sejauh mana perkembangan anak dan mendiskusikannya dengan orang tua secara komperehensif dan lebih akurat sehingga dapat melakukan kerjasama untuk tumbuh kembang anak, serta membantu pendidik untuk melihat apakah program pembelajaran yang sudah direncanakan sudah tepat atau diperlukan perbaikan dalam perencanaan yang

akan dilaksanakan di kegiatan belajar mengajar ke depannya, ketepatan dari setiap pelaksanaan pembelajaran akan menentukan tumbuh kembang serta teroptimalisasi kemampuan anak sesuai harapan dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Menurut Zed Mestika (2004) menyatakan bahwa metode penelitian dengan pendekatan studi literatur merupakan penelitian yang serangkaian kegiatannya dengan metode pengumpulan data pustaka, buku-buku, serta dan tulisan yang terkait dengan judul penelitian ini dari perpustakaan kamus *online* (contoh wikipedia) dan dari internet yang dapat memperkuat naskah yang akan dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, Menurut Irawan (Sukandarrumidi, 2012) metode dokumentasi merupakan teknik yang ditunjukan kepada subjek penelitian, dokumen yang diambil dalam berbagai macam sumber seperti: catatan pribadi, surat pribadi, buku-buku, catatan kasus, rekaman video/suara, foto dan lain sebagainya. Analisis data penelitian ini yaitu dengan metode *content analysis*. Metode *content analysis* merupakan catatan penelitian yang diambil dari menelaah entitas isi catatan bahan bacaan pustaka yang pembahasannya bersifat mendalam.

Hasil dan Diskusi

Lara Firdani (2011) menyatakan bahwa asesmen yaitu proses pengumpulan data dengan berbagai cara tentang aspek perkembangan dan indikator kemampuan yang harus dicapai sesuai dengan tahap perkembangan anak. Abdul Rahman (2015) menyebutkan bahwa asesmen juga memiliki terminologi khusus guna mendeskripsikan sekalian aktivitas yang dikerjakan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari para siswa. Asesmen dapat juga didefinisikan sebagai proses dari pengumpulan dan pengujian informasi untuk meningkatkan kejelasan pengertian tentang apa yang sudah dipelajari oleh pembelajar dari pengalaman-pengalamannya.

Pendidik mampu mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, mampu mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan, mampu mengidentifikasi kemampuan awal

anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan, dan mampu mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan.

Hasil asesmen yang telah diperoleh selama proses kegiatan belajar di sekolah itulah dipergunakan oleh pendidik sebagai analisis tindak lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran di sekolah terhadap perkembangan anak dan juga sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua tentang perkembangan anaknya. Setelah itu, hasil asesmen dipergunakan pendidik sebagai tindak lanjut dalam memantau dan menyempurnakan perencanaan program pembelajaran.

Berikut penjelasan yang dapat dilihat, tentang pengaruh pelaksanaan tindak lanjut hasil asesmen dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu:

1. Pendidik Menggunakan Hasil Asesmen untuk Meningkatkan Kompetensi Diri

Novan. A. W. (2015) menyatakan Pendidik PAUD profesionalnya idealnya memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seluruh kompetensi tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik dalam menyelenggaraan proses pembelajaran.

Berikut ini penjelasan yang dapat diketahui tentang masing-masing kompetensi yang harus dimiliki pendidik profesional.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik pendidik PAUD yaitu meliputi:

- 1) Menguasai karekteristik aspek-aspek perkembangan peserta didik
- 2) Menguasai teori dan prinsip pembelajaran
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum terkait dengan bidang yang diampunya
- 4) Mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- 5) Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran yang lebih efektif

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini merupakan kompetensi yang menunjukkan kemampuan pendidik dalam menunjukkan sikap, prilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan. Kompetensi kepribadian pendidik PAUD meliputi yaitu:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai model yang patut dicontoh oleh peserta didik

- 3) Menunjukkan kinerja sesuai dengan aturan serta bertanggung jawab yang tinggi
 - 4) Menjunjung tinggi kode etik sebagai pendidik
- c. Kompetensi sosial
- Kompetensi ini merupakan kemampuan pendidik PAUD dalam menjalin komunikasi dan relasi baik dengan teman sejawat, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial pendidik PAUD meliputi yaitu:
- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif terhadap apapun dan siapapun terhadap lingkungan sekitarnya.
 - 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siapapun baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
 - 3) Beradaptasi dengan lingkungan kerja yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Kompetensi profesional
- Kompetensi ini merupakan kemampuan pendidik PAUD dalam menguasai bidang pengembangan. Kompetensi profesional pendidik PAUD ini meliputi yaitu:
- 1) Menguasai materi, konsep, struktur, strategi, dan pola pikir keilmuan yang mendukung bidang pengembangan yang diampu.
 - 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari bidang pengembangan yang diampu.
 - 3) Mengembangkan materi bidang pengembangan diampu secara kreatif
 - 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
 - 5) Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi serta mengembangkan diri.

Hasil tersebut merupakan indikator kompetensi-kompetensi yang patut dimiliki pendidik PAUD dalam melaksanakan penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Analisis terhadap tindak lanjut hasil asesmen dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) ini untuk mencapai usaha optimal tujuan pendidikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD profesional merupakan sangatlah penting. Karena asesmen pembelajaran anak usia dini lebih banyak ditekankan pada kompetensi kemampuan yang dimiliki pendidik untuk mengamati kemajuan anak sehari-hari, menguasai ciri-ciri setiap tahap perkembangan anak, keberbakatan anak dan peka terhadap perubahan yang terjadi pada anak.

Melalui hasil-hasil asesmen yang didapat pendidik secara berkala selama proses pembelajaran guna menilai apakah tindakan yang telah dilakukannya sudah dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan anak atau belum. Dari hasil asesmen tersebutlah pendidik dapat meningkatkan kompetensi diri dalam memacu kualitas agar menghasilkan layanan yang optimal pada pelaksanaan pendidikan, sehingga potensi anak dapat terpenuhi sesuai tujuan pendidikan.

2. Pendidik Menggunakan Hasil Asesmen untuk Mendiskusikan Bagaimana Meningkatkan Perkembangan Anak Dengan Orang tua/ Keluarga Guna Melakukan Tindak Lanjut Terhadap Kemajuan Perkembangan Anak.

Kegiatan tindak lanjut asesmen serta mendiskusikan hasilnya dengan orang tua peserta didik perlu dilakukan merupakan bentuk program deteksi dini tumbuh kembang anak, diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. Deteksi pertumbuhan anak

Deteksi perlu dilakukan untuk melihat tanda anak sehat seperti yaitu berat badan naik, anak bertambah tinggi, kemampuan bertambah sesuai umur, bersih, dan jarang sakit. Untuk melihat hasil asesmen biasanya lembaga pendidikan untuk mempermudah pendidik untuk mendapat hasil yang lebih akurat dengan mengadakan kegiatan kerjasama dengan Pos Pengembangan Anak Usia Dini (Pos PAUD) untuk mendapatkan pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) setiap enam bulan sekali. Dengan pelayanan SDIDTK tenaga kesehatan anak menentukan status gizi anak, *stunting* (tinggi badan anak lebih pendek dibanding umurnya) atau tidak, perkembangannya sesuai umur atau tidak, dan adakah ditemukan gangguan perilaku atau gangguan emosional.

Selanjutnya pada saat pemeriksaan rambut jika ditemukan rambut yang tidak bersih, kusut, dan berketu, pemeriksaan mata jika ditemukan mata anak yang sayu seperti kurang mengonsumsi sayur dan buah, pemeriksaan telinga jika ditemukan telinga anak yang kotor, pemeriksaan hidung jika ditemukan anak yang sering pilek, pemeriksaan mulut jika ditemukan gigi anak kotor, bolong, pemeriksaan kulit jika ditemukan kulit anak kering, sering gatal-gatal, memerah karena alergi, pemeriksaan kuku tangan, dan kaki untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan secara terprogram, diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran, dan setelah diketahui

hasilnya apabila dipandang perlu dirujuk kepada tenaga kesehatan atau psikolog. Pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang di Pendidikan Anak Usia Dini merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh pendidik apalagi orang tua. Selain perkembangan anak yang telah berkembang, pendidik dan orang tua perlu memahami dan mengetahui hal apa saja yang belum muncul dalam perkembangan serta kelemahannya.

b. Deteksi perkembangan sosial emosional dan kemandirian

Deteksi dini ini berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi serta kemampuan mandiri anak. Perkembangan sosial dan emosional anak harus memperhatikan proses bermain anak yang dipengaruhi oleh beberapa aspek perkembangan kognitif, motorik, sebagai wilayah sosial dan emosional anak. Tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama, perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain. Bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. Hambatan yang mungkin terjadi misalnya ketika anak kurang konsentrasi/pemusatan perhatian, sulit berinteraksi dengan orang lain, mudah menangis/cengeng, sering marah jika keinginannya tidak dituruti.

c. Deteksi perkembangan bahasa

Deteksi dini ini dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna (bahasa reseptif), bicara (bahasa ekspresif), komunikasi (pragmatik). Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan, dan menghargai bacaan. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

d. Deteksi perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus

Deteksi dini ini dilakukan untuk melihat kondisi anak peserta didik Menurut Suyadi (2009) yang menyatakan kondisi peserta didik yang bermasalah pada aspek fisik-

motorik, seperti halnya permasalahan tangan kidal, buta, tuli, bisu, terlalu kurus atau gemuk. Deteksi dini pada motorik kasar dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.

Deteksi dini pada motorik halus dilakukan untuk melihat hambatan yang melibatkan gerakan bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat antara otot-otot kecil/halus dan mata serta tangan. Mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

e. Deteksi perkembangan kognitif.

Deteksi dini pada aspek kognitif dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan aspek kematangan proses berpikir. Seperti belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Hal ini berkaitan dengan pernyataan Piaget (Suhada, 2016) yang menurutnya anak usia dini yang sudah mencapai tahap operasional konkret (*concrete operations*), dimana anak bisa menggunakan berbagai operasional mentalnya seperti penalaran, memecahkan masalah konkret, serta mampu mempertimbangkan sesuatu sesuai situasi yang sedang dihadapinya.

f. Deteksi dini pada perkembangan seni

Deteksi dini pada perkembangan seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri. seni merupakan suatu bentuk ataupun ragam dari suatu keindahan yang dibuat oleh seseorang dan direfleksikan dalam suatu karya yang mana bentuk dan isinya memberikan nilai untuk mempengaruhi dan menimbulkan serta

mebangkitkan pengalaman dari perasaan seseorang yang melihat maupun mendengarkannya.

Kegiatan seni merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Kegiatan seni memberikan kesempatan bagi anak untuk mampu menciptakan dan menggabungkan materi dengan cara yang mungkin tidak pernah dibayangkan guru. Pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi itu mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan terencana. Agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat baginya. Menurut Suyadi (2017) seni dalam pendidikan anak usia dini mempunyai kontribusi, seni dapat membantu anak menyadari bahwa betapa luasnya kehidupan manusia, melihat dengan beragam cara yang berbeda, dengan seni manusia dapat mengekspresikan perasaan, menyampaikan makna dan dapat mengembangkan bentuk pemikiran komprehensif yang sangat cerdas.

Sausa (2012) menjelaskan dalam paradigma baru tentang otak-seni merupakan kumpulan dari berbagai area keilmuan lainnya. Dengan demikian, seni juga dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif maupun kemampuan lainnya yang menguntungkan anak didik dalam segala aspek pendidikannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah-ubah ini.

Dari hal tersebut tentunya kita dapat memasukkan pembelajaran seni menjadi bagian dari perkembangan anak usia dini, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran terhadap perkembangan anak usia dini tentunya harus ada asesmen untuk mengetahui tingkat perkembangan seni anak tersebut.

Hasil tersebut merupakan hasil deteksi-deteksi yang perlu dipahami pendidik PAUD dalam melaksanakan penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Kerjasama antara pendidik dengan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah hal yang sangat penting karena pembelajaran bukan hanya dilakukan di sekolah saja, namun juga di rumah dan lingkungan sekitar peserta didik. Terutama sebagian besar waktu peserta didik berada di rumah bersama keluarga dan lingkungan sekitarnya dibandingkan di sekolah.

Asesmen juga harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: dilakukan secara individual dengan membandingkan perkembangan peserta didik saat ini dengan perkembangan sebelumnya, pendidik perlu mempertimbangkan adanya perbedaan dalam perkembangan, pengalaman, dan budaya peserta didik, bukan dilakukan dalam situasi tes,

melainkan alamiah, kemajuan tentang anak dilaporkan dalam konteks individual sehubungan dengan tahapan usianya, dan bukan merupakan sistem ranking.

3. Pendidik menggunakan tindak lanjut hasil asesmen untuk merencanakan program pelayanan baru atau memodifikasi yang sudah ada guna menyempurnakan program pembelajaran

Program Pelayanan menurut Ana, J. I, dkk. (2013) berupa layanan yang diberikan kepada pelanggan pendidikan, baik kepada peserta didik sebagai pelanggan utama yang menerima layanan pendidikan dan pembelajaran, maupun orang tua dan masyarakat sebagai pengguna hasil pendidikan. Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melaksanakan program layanan pendidikan dengan sasaran utama peserta didik seperti menyesuaikan kelompok belajar dengan usia 4-5 tahun di kelompok A dan 5-6 di kelompok B, dengan maksimal pembelajaran 5 hari dalam seminggu dengan jam layanan 2.5 jam sehari serta layanan pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan anak usia dini mengikuti kalender pendidikan di daerah masing-masing.

Setiap pelaksanaan layanan memerlukan asesmen terutama layanan program pembelajaran untuk peserta didik sangat perlu adanya asesmen sehingga hasil belajar anak terukur secara komprehensif dan akurat. Hasil asesmen dalam pembelajaran merupakan bahan informasi tentang tingkat pencapaian perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Hasil asesmen juga dapat memberi masukan bagi pendidik dalam memodifikasi program dan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Hasil asesmen dapat dijadikan masukan bagi pendidik untuk membuat kegiatan yang menyenangkan dalam rangka menstimulus pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal.

Hasil asesmen juga dapat menjadi pertimbangan pendidik untuk mengajak peserta didik melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Berdasarkan pernyataan Dian P.D. (2018) bahwa hasil kegiatan asesmen juga digunakan untuk memberikan layanan pendidikan yang dibutuhkan dengan berdasarkan modalitas (potensi) yang dimiliki individu yang diperlukan dalam menyusun program pembelajaran. Informasi yang digali dalam kegiatan asesmen tidak hanya hambatan yang dimiliki anak namun juga potensi apa yang dimiliki oleh anak serta nantinya adalah kebutuhan apa yang diperlukan oleh anak. Data yang ditelusuri dan disajikan dalam proses ini haruslah yang nyata dari

keadaan anak, sehingga dapat dirancang program pembelajaran yang sesuai berdasarkan atas kekurangan, kelebihan dan kebutuhan anak. Berdasarkan hal tersebut maka guru dapat memperkirakan pembelajaran yang tepat bagi anak.

Pelaksanaan tindak lanjut asesmen dalam kegiatan belajar mengajar selain untuk melihat kemajuan perkembangan anak dan bahan untuk laporan kepada orang tua peserta didik, tindak lanjut hasil asesmen juga salah satu hal utama yang bertujuan untuk membantu pendidik merencanakan pembelajaran untuk mendukung kelancaran perencanaan program pelayanan pendidikan. Proses ini merupakan suatu tahap dari serangkaian proses perkembangan anak di lembaga pendidikan yang harus dilalui selama kegiatan belajar di sekolah. Proses yang dimaksud tidak lain berdasarkan pernyataan Mesiono (2017) yang menyatakan bahwa proses tindak lanjut hasil asesmen yang digunakan pendidik untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan, dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus.

Pada pelaksanaan asesmen harus memperhatikan konsistensi dengan pelaksanaan asesmen perkembangan anak di sekolah, membuat perincian hasil asesmen perkembangan anak berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan dikaitkan dengan berbagai strategi stimulasi yang bermanfaat bagi perkembangan anak, menjamin orang tua akan keakuratan informasi permasalahan anak yang dalam perkembangan mengandung berbagai cara dan strategi berkomunikasi memberikan informasi yang benar jelas komprehensif dan akurat. Maka, tindak lanjut hasil asesmen yang telah didapatkan oleh pendidik diharapkan dapat menjadi koreksi program, metode, jenis main, alat main dan sarana prasarana karena menjadi bentuk dukungan menjadi media dalam memudahkan pencapaian tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penutup

Tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran anak usia dini merupakan usaha pendidik dalam rangka menyimpulkan keseluruhan hasil kegiatan di sekolah yang akan disampaikan kepada orang tua. Jika tidak ada masalah serius yang menghambat perkembangan peserta didik di sekolah, pendidik dan orang tua bersama-sama melakukan program pembelajaran selanjutnya. Jika ditemukan hambatan atau masalah yang mengganggu peserta didik dalam perkembangannya maka pendidik dan orang tua bersama-sama membuat program pelayanan yang baik dan khusus sesuai permasalahan perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis merekomendasikan kepada lembaga pendidik anak usia dini (PAUD) terutama dalam lingkup Taman Kanak-Kanak (TK) perlunya melaksanakan tindak lanjut hasil asesmen dalam pelaksanaan pembelajaran secara berkala sehingga dapat mendukung belajar peserta didik dalam meningkatkan kompetensi, pengembangan kemampuan anak, dapat mengevaluasi program dan memonitor kebutuhan peserta didik, serta memperbaiki perencanaan program pembelajaran secara signifikan dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ana Jauharul Islam, Saleh Soeaidy, Ainul Hayat, 2013, Evaluasi Dampak Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Studi Tentang Program Desentralized Basic Education 2 (DBE2) di Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (6): 1096-1105.
- Dewi, Dian Puspa, 2018, Asesmen Sebagai Upaya Tindak Lanjut Kegiatan Identifikasi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Wahana*, 70 (1):18.
- Firdani, Lara. Dkk, 2011, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mesiono, 2017, *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA)*. Depok: Prenadamedia Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Mengenai Standar Penilaian.
- Popham, W.J. 1999. *Classroom Assessment :What Teachers Need to Know..* Mass: Allyn-Bacon.
- Sausa, David. A. 2012. *Bagaimana Otak Belajar*. Edisi Keempat. Jakarta: Grasindo
- Suhada, Idad, 2016, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudono, Anggani. Dkk, 2009, *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sukandarrumidi, (2012), *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutarman, Maman. Asih, 2016, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyadi, 2009, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suyadi, 2017, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Abdul, 2015, Analisis Pemahaman Guru Tentang Asesmen Pembelajaran Matematika Tingkat Smp Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Maros, *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, 18 (2): 5.

Wiyani, Novan Ardy, 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, Tk/RA*. Yogyakarta: Gava Media.

Yus, Anita, 2012, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Kencana.

Zed, Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.